

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG

Verra Andriani¹, Dewi Yuliasari², Sunarsih³, Samino⁴

^{1,4}Prodi DIV Kebidanan Universitas Malahayati

²Prodi DIII Kebidanan Universitas Malahayati

⁴Prodi Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

Korespondensi email dewiyuliasari@malahayati.ac.id

ABSTRACT : THE FACTORS CONCERNING THE USE OF LONG-TERM CONTRACEPTION METHOD

The high number of high-risk pregnancies that occur in pregnant women causes many reproductive problems on women and low level of family welfare. Long-Term Contraception Method is a contraceptive method with relatively high effectiveness and is one of the promotive and preventive efforts from the Government Family Planning Program in order to suppress the rate of population growth. Based on the results of the pre-survey at Rajabasa Indah Health Center, it was found that the low coverage of the use of the Long-Term Contraception Method at Rajabasa Indah Health Center in 2020. The objective of this study was to determine the factors that influence the use of the Long-Term Contraception Method at Rajabasa Indah Health Center in 2021.

This research was quantitative with a cross-sectional analytic research design and sampling using the accidental sampling technique carried out from June to July 2021 on 100 respondents who were registered as family planning acceptors. The data collection technique was through questionnaires and checklists, then data analysis was carried out univariate and bivariate with statistical tests Chi Square and was presented in the form of frequency distribution table and table of correlation relationships between two dependent and independent variables.

From the research that has been conducted, it was found that the preference distribution of long term contraception method was the highest in non-long term contraception method namely 69 people (69%), the most dominant education level was 63 people (63%) with low background, the most dominant knowledge level was 68 people (68%) with low knowledge, 59 people (59%) respondents were between 20-30 years, 66 people (66%) were in the working status, 68 people (68%) had many children and 63 people (63%) had good husband support. There were significant relationships between education ($p=0.026$), level of knowledge ($p=0.034$), age ($p=0.035$), occupation ($p=0.024$), number of children ($p=0.010$), and husband support ($p=0.024$) toward the preferences of long-term contraception method. Suggestions for Women with Childbearing Age should be able to participate in the Family Planning Service program using the long-term contraception method type for contraception.

Keywords : Education, Knowledge, Occupation, Age, Number of Children, Husband Support and long-term Contraception Method.

ABSTRAK

Tingginya angka kehamilan beresiko tinggi yang terjadi pada ibu hamil mengakibatkan banyak terjadi permasalahan reproduksi pada wanita dan rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga. Metode Kontrasepsi Jangka Panjang merupakan metode kontrasepsi yang efektifitasnya relative lama dan merupakan salah satu upaya promotif serta preventif dari Program Keluarga Berencana Pemerintah dalam rangka menekan laju pertumbuhan penduduk. Berdasarkan hasil pra survey di Puskesmas Rajabasa Indah terdata rendahnya cakupan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Puskesmas Rajabasa Indah pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2021.

Jenis penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian *analytic cross sectional* dan pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *accidental sampling* dilakukan dari bulan Juni sampai Jui 2021 terhadap 100 responden akseptor KB dimana pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner dan ceklist, kemudian dilakukan analisa data secara univariat dan bivariat dengan uji statistik Chi Square dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel hubungan korelasi antara dua variabel dependen dan independen.

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan distribusi frekuensi pemilihan MKJP terbanyak pada non MKJP yaitu 69 orang (69 %), tingkat pendidikan paling banyak pendidikan rendah 63 orang (63%), tingkat

pengetahuan paling banyak tingkat pengetahuan rendah 68 orang (68%), umur responden paling banyak antara 20-30 tahun yaitu 59 orang (59%), pekerjaan paling banyak pada status bekerja 66 orang (66%), jumlah anak terbanyak kategori anak banyak yaitu 68 orang (68%) dan dukungan suami paling banyak kategori dukungan yang baik 63 orang (63%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ($p=0,026$), tingkat pengetahuan ($p=0,034$), umur ($p=0,035$), pekerjaan ($p=0,024$), jumlah anak ($p=0,010$), dan dukungan suami ($p=0,024$) dengan pemilihan MKJP. Saran bagi Wanita Pasangan Usia Subur hendaknya dapat berpartisipasi dalam program Pelayanan Keluarga Berencana dengan menggunakan jenis kontrasepsi MKJP.

Kata Kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Umur, Jumlah Anak, Dukungan Suami dan MKJP.

PENDAHULUAN

Pemerintah mencanangkan sebuah program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, yaitu program Keluarga Berencana (KB). Sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan kesehatan reproduksi, program KB digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Dengan program ini, diharapkan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk yang dapat meningkat setiap tahunnya

Program KB merupakan program kegiatan promotif dan preventif yang terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Pelayanan promotif dan preventif meliputi konseling dan penggunaan kontrasepsi non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (non MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang harus digalakkan.

Pengertian Keluarga Berencana adalah suatu Tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval, waktu kelahiran dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (WHO, expert Comitte 1970). Program kependudukan, KB dan Pembangunan Keluarga mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam membangun keluarga kecil yang mandiri

Adapun tujuan dari penyelenggaraan Keluarga Berencana (KB) adalah meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang Bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia serta terciptanya penduduk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemilihan alat kontrasepsi rasional merupakan suatu pola pemakaian kontrasepsi dimana pilihan pemakaian kontrasepsi disesuaikan

dengan kurun reproduksi sehat. Reproduksi sehat berarti suatu pola perilaku reproduksi dimana pengaturan dan perencanaan kehamilan pada masa kehamilan dan berlangsung dengan aman dan pada tingkat Kesehatan yang tinggi (Motivator KB BKKBN, 2017). Berdasarkan lama efektifitasnya, pemilihan alat kontrasepsi dapat dibagi menjadi 2 yaitu Metode Kontrasepsi jangka Panjang (MKJP) dan Non Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Non MKJP).

Faktor keputusan akseptor KB untuk menggunakan MKJP tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh masing-masing individu bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor. Faktor yang pertama adalah predisposing factor atau faktor pemudah, yaitu faktor yang memengaruhi terjadinya perilaku seseorang yang dapat dilihat dari usia, pendidikan, pengetahuan, sikap, paritas dan riwayat kesehatan. Faktor yang kedua adalah enabling factor atau faktor pemungkin, yaitu faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan, contohnya adalah pelayanan KB (ruangan, alat, dan transportasi). Faktor ketiga adalah reinforcing factor atau faktor penguat, yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku, dalam hal ini adalah dukungan suami dan dukungan petugas pelayanan kb (Setiasi et al, 2016)

Umur pada wanita usia subur berhubungan erat dengan penggunaan Metode Kontrasepsi jangka Panjang, umur dalam pengaruhnya dengan pemakaian KB berperan sebagai faktor intrinsik. Umur berhubungan dengan struktur organ, fungsi faalial, komposisi biokimiawi termasuk sistem hormonal seorang wanita. Dimana usia reproduksi yang aman adalah 20-35 tahun. Usia reproduksi resiko tinggi adalah dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun.

Pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku sehari-hari, orang yang berpendidikan tinggi belum tentu menggunakan KB yang efektif (BKKBN, 2012). Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi seseorang calon akseptor KB untuk memilih metode alat kontrasepsi yang digunakannya. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula

pengetahuannya dan dapat memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya.

Notoatmodjo (2011) mendefinisikan pengetahuan sebagai hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan. . Pengetahuan peserta KB yang baik tentang hakekat program KB akan mempengaruhi mereka dalam memilih metode/alat kontrasepsi yang akan digunakan termasuk keleluasaan atau kebebasan pilihan, kecocokan, pilihan efektif tidaknya, kenyamanan dan keamanan, juga dalam memilih tempat pelayanan yang lebih sesuai karena wawasan sudah lebih baik, sehingga kesadaran mereka tinggi untuk terus memanfaatkan pelayanan mengenai penggunaan metode/alat kontrasepsi. Pengetahuan yang salah, khususnya mengenai alat kontrasepsi akan mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi yang akan digunakan seseorang (Andrianasti,2014).

Jumlah anak berkaitan erat dengan program KB karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga dengan jumlah anak yang ideal yakni dua anak dalam suatu keluarga, laki-laki maupun perempuan sama saja. Para wanita umumnya menyadari bahwa jenis kelamin anak tidak penting sehingga sehingga jumlah anak sudah dianggap ideal maka para wanita cenderung untuk mengikuti program KB dengan menggunakan jenis kontrasepsi untuk wanita.

Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai. Selain peran penting dalam mendukung mengambil keputusan, peran suami dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh bagi istri.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang masa kerjanya lama dan mempunyai efektivitas tinggi terhadap pencegahan kehamilan, yang terdiri dari susuk/implan, AKDR/IUD, MOP, dan MOW. Implan dan AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) adalah metode kontrasepsi jangka panjang paling efektif yang bersifat reversibel, sedangkan MOW dan MOP adalah metode kontrasepsi jangka panjang yang tidak reversibel.

Berdasarkan hasil presurvey dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung didapatkan jumlah akseptor KB yang memakai kontrasepsi Jangka Panjang 1.601 peserta, sedangkan yang memakai kontrasepsi Non MKJP sebanyak 5.485 peserta. Dari data diatas terlihat bahwa penggunaan kontrasepsi jangka panjang masih terbilang sedikit.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2021" untuk diteliti lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian pendekatan *cross sectional*. Telah dilakukan pada bulan Maret-Juli 2021. Tempat penelitian ini adalah Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan cara mengisi lembar kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh wanita usia subur yang melakukan kunjungan KB diruang KIA Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung pada bulan Maret – Juli 2021 yang berjumlah 100 orang.

Variabel *dependent* adalah penggunaan kontrasepsi, sedangkan variabel *Independent* adalah, umur, pendidikan, tingkat pengetahuan, jumlah anak dan dukungan suami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Hasil Analisis Univariat Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2021

Variabel	N	Persentase (%)
Umur		
20-35	59	59 %
> 35	41	41 %
Pendidikan		
Tinggi	37	37 %
Rendah	63	63 %
Jumlah Anak		
Banyak	68	68 %
Sedikit	32	32 %
Dukungan		
Suami	63	63 %
Baik	37	37 %
Tidak Baik		

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa usia responden yang terbanyak untuk rentang usia 20 hingga 35 tahun yakni sebanyak 59 orang (59%). Tingkat pendidikan responden yang terbanyak untuk kategori tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 63 orang (63%). Responden tertinggi

dengan pengetahuan yang kurang yakni sebanyak 68 orang (68%). Tertinggi jumlah kepemilikan anak dari responden yang terbanyak yakni sebanyak 68

orang (68%) memiliki jumlah anak banyak. Tertinggi dukungan suami bagi responden yang terbanyak untuk status baik yaitu sebanyak 63 orang (63%).

Analisa Bivariat

Tabel 2
Hubungan Umur Terhadap Penggunaan MKJP Di Puskesmas Rajabasa Indah Bandar Lampung Tahun 2021

Umur (Tahun)	Pemilihan		Jumlah N (%)	OR CI 95 %	P-value
	MKJP N (%)	Non MKJP N (%)			
> 30	18 (18 %)	23 (23 %)	41 (41 %)	2,77	0,035
20-30	13 (13 %)	46 (46 %)	59 (59 %)	(1,1-6,6)	

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 41 orang responden (41%) yang berumur diatas 35 tahun, terdapat 18 orang diantaranya (18%) responden dengan pemilihan kontrasepsi MKJP. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah responden umur diatas 35 tahun yang memilih non MKJP, yakni sebanyak 23 orang (23%). Sementara itu, dari sebanyak 59 orang responden (59%) dengan umur rentang 20-35 tahun, terdapat 13 orang diantaranya (13%) dengan pemilihan kontrasepsi MKJP, jumlah ini lebih sedikit daripada

responden usia 20-35 tahun dengan pilihan non MKJP, yakni sebanyak 46 orang (46%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,035 dimana nilai tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang signifikan mantara umur responden dengan pemilihan kontrasepsi MKJP. Selanjutnya, nilai *Odds Ratio* (OR) yang diperoleh adalah 2,77 pada *Confidence Interval* (CI) 95% = 1,1-6,6.

Tabel 3
Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP di UPT Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Tingkat Pendidikan	Pemilihan		Jumlah N (%)	OR CI 95 %	P-value
	MKJP N (%)	Non MKJP N (%)			
Rendah	25 (25 %)	38 (38 %)	63 (63 %)	3,4	0,026
Tinggi	6 (6 %)	31 (31 %)	37 (37 %)	(1,2-9,3)	

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 63 orang (63%) responden dengan tingkat pendidikan rendah, terdapat 25 orang diantaranya (25%) memilih kontrasepsi MKJP, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan responden pendidikan rendah yang memilih kontrasepsi non MKJP, yakni sebanyak 38 orang (38%). Sementara itu, dari sebanyak 37 orang (37%) responden masuk kategori tingkat pendidikan tinggi, terdapat 6 orang (6%) diantaranya merupakan responden dengan pemilihan kontrasepsi MKJP, lebih sedikit

dibandingkan dengan responden pemilih kontrasepsi non MKJP, yakni sebanyak 31 orang (31%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,026, dimana nilai tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan jumlah pemilihan kontrasepsi MKJP di UPT Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung. Namun berdasarkan nilai *Odds Ratio* yang diperoleh OR= 3,4 pada *Confidence Interval* (CI) 95% = 1,2-9,3,

Tabel 4
Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pemilihan MKJP Di UPT Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung 2021

Pengetahuan	Pemilihan		Jumlah N (%)	OR CI 95 %	P-value
	MKJP N (%)	Non MKJP N (%)			
Cukup	15 (15 %)	17 (17 %)	32 (32 %)	2,87 (1,17-6,99)	0,034
Kurang	16 (16 %)	52 (52 %)	68 (68 %)		

Berdasarkan Tabel diatas, dari 32 orang responden (32%) yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 15 orang diantaranya (15%) memilih menggunakan kontrasepsi MKJP, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah responden berpengetahuan cukup yang memilih non MKJP, yakni sebanyak 17 orang (17%). Sementara itu, dari sebanyak 68 orang responden (68%) masuk kedalam kategori pengetahuan yang kurang, terdapat 16 orang diantaranya (16%) dengan

pemilihan kontrasepsi MKJP, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan responden berpengetahuan kurang dengan pemilihan non MKJP, yakni sebanyak 52 orang (52%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,034, dimana nilai ini kurang dari $\alpha = 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan seseorang dengan pemilihan kontrasepsi MKJP. Selanjutnya, nilai *Odds Ratio* (OR) yang diperoleh adalah OR = 2,87 pada *Confidence Interval* (CI) 95% = 1,17-6,99.

Tabel 5
Hubungan Jumlah Anak dengan Pemilihan MKJP Di UPT Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung Tahun 2021

Jumlah Anak	Pemilihan		Jumlah N (%)	OR CI 95 %	P-value
	MKJP N (%)	Non MKJP N (%)			
Sedikit	15 (15 %)	16 (16 %)	32 (32 %)	3,53 (1,4-8,6)	0,01
Banyak	16 (16 %)	53 (53 %)	68 (68 %)		

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat 32 orang (32%) responden yang memiliki jumlah anak sedikit, dari jumlah tersebut terdapat 16 orang diantaranya (16%) responden memilih kontrasepsi MKJP. Jumlah ini sama dengan dengan jumlah responden pemilih non MKJP, yakni sebanyak 16 orang (16%). Sementara itu, dari sebanyak 68 orang responden (68%) dengan jumlah anak banyak, terdapat 15 orang (15%) diantaranya dengan pemilihan kontrasepsi MKJP, jumlah ini lebih sedikit

daripada responden sedikit anak dengan pemilihan non MKJP, yakni sebanyak 53 orang (53%). Dengan menggunakan uji statistik *chi square*, diperoleh nilai *p value* sebesar 0,01, kurang dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak yang dimiliki responden dengan pemilihan kontrasepsi MKJP. Adapun nilai *Odds Ratio* yang diperoleh adalah OR = 3,53 pada *Confidence Interval* (CI) 95% = 1,4 – 8,6.

Tabel 6
Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan MKJP Di UPT Puskesmas Rajasbasa Indah Kota Bandar Lampung

Dukungan Suami	Pemilihan		Jumlah N (%)	OR CI 95 %	P-value
	MKJP N (%)	Non MKJP N (%)			
Tidak Baik	17 (17 %)	20 (20 %)	37 (37 %)	2,97 (1,2-7,1)	0,024
Baik	11 (14 %)	49 (49 %)	63 (63 %)		

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat 37 orang responden (37%) yang mendapatkan

dukungan suami dengan tidak baik, terdapat 17 orang diantaranya (17%) merupakan pemilih

kontrasepsi MKJP. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan jumlah responden dukungan suami tidak baik yang memilih non MKJP, yakni sebanyak 20 orang (20%). Sementara itu, dari sebanyak 63 orang responden (63%) dukungan suami dengan baik, terdapat 14 orang diantaranya (14%) dengan pemilihan kontrasepsi MKJP, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan responden dengan pemilihan non MKJP, yakni 49 orang (49%). Hasil uji statistik *chi square*, diperoleh nilai *p value* sebesar 0,024 dimana nilai tersebut kurang dari nilai $\alpha = 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap responden dengan pemilihan kontrasepsi MKJP. Sementara itu, nilai *Odds Ratio* yang diperoleh adalah 2,97 pada *Confidence Interval* (CI) 95% = 1,2 – 7,1.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Hubungan antara Umur dengan Pemilihan MKJP

Berdasarkan tabel 2 dari 100 orang (100%) responden, sebanyak 59 orang (59%) responden berada pada rentang usia 20-35 tahun yang mana 13 orang (13%) responden mengaku menggunakan MKJP dan 46 orang (46%) responden menggunakan kontrasepsi non MKJP. Selanjutnya, sebanyak 41 orang (41%) responden berada diumur lebih dari 35 tahun, 18 orang (18%) responden menggunakan MKJP dan 23 orang (23%) menggunakan non MKJP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan umur rentang usia 20-35 tahun terhadap pemilihan MKJP tergolong banyak.

Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan MKJP

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden pada UPT Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung yang paling banyak yakni pada kategori tingkat pendidikan rendah yakni sebanyak 63 orang (63%) dan untuk kategori tingkat pendidikan tinggi yakni 37 orang (37%).

Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemilihan MKJP

Berdasarkan tabel 4 terdapat hubungan antara pengetahuan responden terhadap keputusan penggunaan kontrasepsi MKJP. Dari total 100 orang responden yang didata, sebanyak 32 orang (32%) masuk dalam kategori berpengetahuan cukup dan 68 orang responden (68%) masuk kedalam kategori berpengetahuan kurang. Dari 32 orang berpengetahuan cukup, sebanyak 15 orang (15%) responden menggunakan MKJP dan 17 orang (17%) responden menggunakan kontrasepsi non MKJP.

Dari sebanyak 68 orang (68%) responden berpengetahuan kurang, 52 orang diantaranya menggunakan kontrasepsi non MKJP, hal ini lebih besar daripada jumlah pengguna MKJP, yakni hanya 16 orang (16%).

Hubungan Jumlah Anak dengan Pemilihan MKJP

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa kategori responden yang paling banyak adalah responden dengan jumlah anak banyak yakni 68 orang (68%), jumlah ini lebih banyak daripada jumlah responden yang memiliki sedikit anak, yakni 32 orang (32%).

Hubungan Jumlah Anak dengan Pemilihan MKJP

Berdasarkan tabel 6, didapati sebanyak 63 orang (63%) responden mendapatkan dukungan dari suami dengan baik, lalu 37 orang (37%) responden mengaku bahwa tidak mendapatkan dukungan dari suami dengan baik.

Analisa Bivariat

Hubungan antara Umur dengan Pemilihan MKJP

Berdasarkan tabel 2 dari sebanyak 100 orang (100%) responden, terdapat 41 orang responden (41%) berumur diatas 35 tahun, terdapat 18 orang diantaranya (18%) responden dengan pemilihan kontrasepsi MKJP. Jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah responden umur diatas 35. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,035 dimana nilai tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan antara umur responden dengan pemilihan kontrasepsi MKJP. Selanjutnya, nilai *Odds Ratio* (OR) yang diperoleh adalah 2,77 pada *Confidence Interval* (CI) 95% = 1,1-6,6. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa jumlah responden dengan usia diatas 30 tahun berpeluang 2,7 kali lebih besar untuk memilih kontrasepsi MKJP dibandingkan jumlah responden dengan umur antara 20-35 tahun.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemilihan Kontrasepsi MKJP

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 100 orang jumlah responden, sebanyak 63 orang (63%) masuk dalam kategori tingkat pendidikan rendah, yang mana terdapat 25 orang diantaranya (25%) memilih kontrasepsi MKJP, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan responden pendidikan rendah yang memilih kontrasepsi non MKJP, yakni sebanyak 38 orang (38%). Sementara itu, dari sebanyak 37 orang (37%) responden masuk kategori tingkat pendidikan tinggi, terdapat 6 orang (6%) diantaranya merupakan responden dengan

pemilihan kontrasepsi MKJP, lebih sedikit dibandingkan dengan responden pemilih kontrasepsi non MKJP, yakni sebanyak 31 orang (31%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,026, dimana nilai tersebut kurang dari $\alpha = 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan jumlah pemilihan kontrasepsi MKJP di UPT Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung. Namun berdasarkan nilai *Odds Ratio* yang diperoleh $OR = 3,4$ pada *Confidence Interval* (CI) 95% = 1,2-9,3,

Hubungan Pengetahuan Responden dengan Pemilihan MKJP

Berdasarkan Tabel dari 32 orang responden (32%) yang memiliki pengetahuan cukup, terdapat 15 orang diantaranya (15%) memilih menggunakan kontrasepsi MKJP, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah responden berpengetahuan cukup yang memilih non MKJP, yakni sebanyak 17 orang (17%). Sementara itu, dari sebanyak 68 orang responden (68%) masuk kedalam kategori pengetahuan yang kurang, terdapat 16 orang diantaranya (16%) dengan pemilihan kontrasepsi MKJP, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan responden berpengetahuan kurang dengan pemilihan non MKJP, yakni sebanyak 52 orang (52%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,034, dimana nilai ini kurang dari $\alpha = 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan seseorang dengan pemilihan kontrasepsi MKJP. Selanjutnya, nilai *Odds Ratio* (OR) yang diperoleh adalah $OR = 2,87$ pada *Confidence Interval* (CI) 95% = 1,17-6,99.

Hubungan Jumlah Anak dengan Pemilihan MKJP

Berdasarkan Tabel dapat dilihat 32 orang (32%) responden yang memiliki jumlah anak sedikit, dari jumlah tersebut terdapat 16 orang diantaranya (16%) responden memilih kontrasepsi MKJP. Jumlah ini sama dengan dengan jumlah responden pemilih non MKJP, yakni sebanyak 16 orang (16%). Sementara itu, dari sebanyak 68 orang responden (68%) dengan jumlah anak banyak, terdapat 15 orang (15%) diantaranya dengan pemilihan kontrasepsi MKJP, jumlah ini lebih sedikit daripada responden sedikit anak dengan pemilihan non MKJP, yakni sebanyak 53 orang (53%). Dengan menggunakan uji statistik *chi square*, diperoleh nilai *p value* sebesar 0,01, kurang dari nilai $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak yang dimiliki responden dengan pemilihan kontrasepsi MKJP. Adapun nilai *Odds Ratio* yang

diperoleh adalah $OR = 3,53$ pada *Confidence Interval* (CI) 95% = 1,4 – 8,6.

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemilihan MKJP

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat 37 orang responden (37%) yang mendapatkan dukungan suami dengan tidak baik, terdapat 17 orang diantaranya (17%) merupakan pemilih kontrasepsi MKJP. Jumlah ini lebih kecil dibandingkan dengan jumlah responden dukungan suami tidak baik yang memilih non MKJP, yakni sebanyak 20 orang (20%). Sementara itu, dari sebanyak 63 orang responden (63%) dukungan suami dengan baik, terdapat 14 orang diantaranya (14%) dengan pemilihan kontrasepsi MKJP, jumlah ini lebih sedikit dibandingkan responden dengan pemilihan non MKJP, yakni 49 orang (49%). Hasil uji statistik *chi square*, diperoleh nilai *p value* sebesar 0,024 dimana nilai tersebut kurang dari nilai $\alpha = 0,05$. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap responden dengan pemilihan kontrasepsi MKJP. Sementara itu, nilai *Odds Ratio* yang diperoleh adalah 2,97 pada *Confidence Interval* (CI) 95% = 1,2 – 7,1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi pemilihan kontrasepsi MKJP diperoleh hasil non MKJP yakni sebanyak 69 orang (69%) dan pemilih MKJP sebanyak 31 orang (31%).
2. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan didapatkan hasil yakni dimana tingkat pendidikan tinggi sebanyak 37 orang (37%) dan tingkat pendidikan rendah yakni sebanyak 63 orang (63%), didapati nilai *p value* sebesar 0,026 dan $OR = 3,4$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemilihan kontrasepsi MKJP di UPT Puskesmas Rajabasa Indah.
3. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan diperoleh hasil dimana sebanyak 32 orang (32%) merupakan responden dengan pengetahuan cukup dan sebanyak 68 orang (68%) responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Dari hasil tersebut, didapati nilai *p value* 0,034 dan nilai $OR = 2,87$ yang mana hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan MKJP di UPT Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung.

4. Distribusi frekuensi umur diperoleh hasil dimana sebanyak 59 orang (59%) merupakan responden dengan rentang umur 20-30 tahun dan sebanyak 41 orang (41%) responden berumur diatas 30 tahun. Dari hasil tersebut, didapati nilai *p value* sebesar 0,035 dan nilai OR = 2,77 yang mana hasil ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara umur dengan penggunaan MKJP di UPT Puskesmas Rajabasa Indah Kota Bandar Lampung.
5. Distribusi frekuensi status pekerjaan diperoleh hasil dimana sebanyak 66 orang (66%) merupakan responden dengan status bekerja dan sebanyak 34 orang (34%) responden dengan status tidak bekerja, didapati nilai *p value* sebesar 0,024 dan nilai OR = 3,02 yang mana hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan penggunaan MKJP.
6. Distribusi frekuensi jumlah anak diperoleh hasil yakni responden dengan jumlah anak banyak yakni 68 orang responden (68%) dan yang memiliki jumlah anak sedikit yakni sebanyak 32 orang (32%). Nilai *p value* yang didapat adalah sebesar 0,010 dan nilai OR = 3,53 yang mana hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan penggunaan MKJP.
7. Distribusi frekuensi dukungan suami diperoleh data yakni sebanyak 63 orang (63%) responden mendapatkan dukungan yang baik dari suami dan sebanyak 37 orang (37%) tidak mendapatkan dukungan dari suami dengan baik. Nilai *p value* yang didapati sebesar 0,024 dan nilai OR nya adalah 2,97. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP.

SARAN

Pasangan usia subur hendaknya dapat mengikuti program keluarga berencana dengan menggunakan jenis kontrasepsi jangka panjang yang sesuai dengan anjuran petugas kesehatan. Adapun jenis kontrasepsi jangka panjang yang dapat digunakan yakni implan, IUD dan metode kontrasepsi operatif.

DAFTAR PUSTAKA

Anita, Kusmiyati, Robin. 2014. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia subur (PUS) di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud*. Manado: Kebidanan Politeknik Kemenkes.

- Aziz Alimul Hidayat, 2007. *Metode Penelitian kebidanan Teknik Analisis Data*. Surabaya: Salemba Medika.
- BKKBN. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2011. *Dukungan Suami dalam Penggunaan Alat /Metode Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2013. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2014. *Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN. 2017. *Promosi Dan Konseling Kesehatan Reproduksi*. Provinsi Lampung.
- BKKBN, 2018. *Aman Dan Sehat Menggunakan Kontrasepsi*. Provinsi Lampung.
- Yuliasari, D. (2015). Hubungan penggunaan KB pil kombinasi dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Puskesmas Bernung Kabupaten Pesawaran tahun 2014. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 9(4).
- Yuliasari, D. (2016). HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DAN PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU PEMASANGAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) DI PUSKESMAS UNIT II TULANG BAWANGTAHUN 2013. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 2(2).
- Yuviska, I. A., Kurniasari, D., Yuliasari, D., & Oktalira, M. (2019). PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI DUSUN MARGOREJO 1 DESA KURUNGAN NYAWA KECAMATAN GEDONG TATAAN KABUPATEN PESAWARAN. *JURNAL PERAK MALAHAYATI*, 1(1).
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. 2019. *Profil Kesehatan Lampung Tahun 2019*. Lampung: Dinas Kesehatan Provinsi
- Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung. 2019. *Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2019*. Bandar Lampung: Dinkes Kota
- Sugeng Jitowiyono. 2020. *Buku Keluarga Berencana dalam Persepektif Bidan*. Yogyakarta. Pustaka Batu Press.
- Ida Bagus Gde Manuaba, 2009. *Buku Ilmu Kebidanan, Penyakit kandungan & Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta. Buku Kedokteran EGC.
- Ike Ate Yuviska, dkk. 2019. *Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Di Dusun Margorejo Desa Kurungan Nyawa Kecamatan gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*. *Jurnal*
- Lameshow, Stanley & Lwanga, Stehen K. 1997. *Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan*

- (Pramono, Diby, Penerjemah). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Ma'arifatul. 2015. *Dukungan Suami Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB di BPM Ny. Rofi'atul aini desa Wiyu Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto*. Jurnal.
- Milda hastuty, afiah, 2018. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akseptor KB terhadap pemilihan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Tambang Tahun 2018*. Skripsi. Jurnal. Universitas Tuanku Tambusi Riau.
- Notoatmojo, Soekidjo, 2010. *Kesehatan Masyarakat: ilmu dan Seni*. Jakarta.
- Nurhazizah, Br Said. 2017. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan KEikutsertaan Wanita Pasangan Usia Subur Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Di Desa Mangga Dua Kecamatan Tanjung Beringin*. Jurnal.
- Riska Yanti, dkk. 2018. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua Tahun 2018*. Jurnal.
- Rizki Hargiani. 2016. *Hubungan Pengetahuan Akseptor Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Dengan keikutsertaan MKJP Di Puskesmas Tegal Timur*. Jurnal
- Sugeng Jitowiyono, Masniah Abdul. 2020. *Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan*. Yogyakarta. Pustaka Baru.
- Syukaisih, 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontraepsi Di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Ulu*. Jurnal.
- Susiana, Sariyati. 2017. *The use of long term contraception Method (MKJP) Based On The Role Of Cadre among Reproductive Women in Puskesmas Sedayu Bantul*. Faculty of Health Science, Universitas Alma Ata (101-106).
- https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=7088506400973419055&hl=id&as_sdt=2005&scioldt=0,5
- Suyanto, Umami Salamah. 2009. *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta. Mitra Cendikia.
- A.Hadie, 2015. *Factor Related to The Use of Long Term Contraception Method (A Studyt on Contraceptive users in Kabupaten Sidoarjo, East Java Province)* Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia.(27-33)
- <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jmki/article/view/10433>